

Pemberdayaan Masyarakat Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang untuk Mendukung Program Desa Wisata Alam dan Religi

Dr. M. Burhan Rubai Wijaya , M.Pd, Dr. Dwijanto , MS., Aprila Niravita, SH., M.Kn
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Diterima: Oktober 2018 Disetujui: November 2018 Dipublikasikan: Desember 2018

Abstrak

Tujuan dari program KKN-PPM ini adalah memaksimalkan potensi yang dimiliki masyarakat Desa Munding untuk membentuk Desa Wisata Alam dan Religi. Pengembangan Desa Wisata ini berpeluang besar, hal ini dikarenakan posisi Desa Munding yang terletak pada jalur wisata dan memiliki banyak sekali potensi daerah yang dapat dikembangkan menjadi tujuan wisata. Dukungan Pemerintah Desa Munding juga menjadi hal terpenting dalam mewujudkan cita-cita tersebut. Modal sosial yang dimiliki seluruh masyarakat Desa Munding juga menguatkan peluang terbentuknya desa wisata. Namun masih banyak kendala yang dihadapi oleh masyarakat, sehingga melalui program KKN-PPM ini menjadi solusi yang tepat untuk memberdayakan masyarakat desa untuk memanfaatkan potensi-potensi alam yang dimiliki untuk mendukung Desa Munding sebagai Desa Wisata Alam dan Religi. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan berupa kegiatan pembentukan Kelompok Sadar Wisata dan Pengenalan Konsep Desa Wisata, Pemetaan Potensi Wisata Desa Munding, Penguatan Komponen Pendukung Desa Wisata, dan Pemasaran Desa Wisata.

Kata Kunci: KKN PPM; Desa Wisata; Munding;

Pendahuluan

Munding merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah 178.495 Ha yang terdiri atas 3 RW dan 18 RT dengan jumlah penduduk kurang lebih 3327 jiwa. Batas wilayah Desa Munding dapat dibagi menjadi empat bagian yaitu disebelah utara dengan Desa Gebugan dan Desa Pagersari, sebelah timur dengan Desa Bergas Kidul serta sebelah selatan dan barat berbatasan dengan Kecamatan Bandungan. Desa Munding merupakan daerah pertanian yang subur untuk tanaman daun bawang, cengkeh, dan berbagai macam rempah lainnya. Daerah pertanian Desa Munding banyak ditemukan khususnya di Dusun Cemanggal. Selain itu di desa ini juga dapat ditemukan beberapa destinasi wisata yang sangat mengagumkan diantaranya Curug Tirto Wening, Curug Tirto Wati, Bukit Kembar Cemanggal, dan Wisata Religi Makam Syekh syarif. Namun pada kenyataannya objek wisata ini masih belum terlalu diketahui.

Berdasarkan wawancara dan penelusuran Tim KKN-PPM bersama Bapak Juwanto selaku Kepala Dusun Cemanggal pada tanggal 6 Februari 2017, Desa Munding memiliki 2 tempat wisata religi yaitu Makam Syekh Syarif di Dusun Cemanggal dan Makam Syekh Ghozali di Dusun Gemawang. Beberapa tempat wisata lain yang sangat menarik di Dusun Cemanggal diantaranya Curug Tirto Wening, Curug Tirto Wati, Bukit Kembar atau Dumuk kembar sebagaimana Gambar 1 dan Gambar 2 berikut.



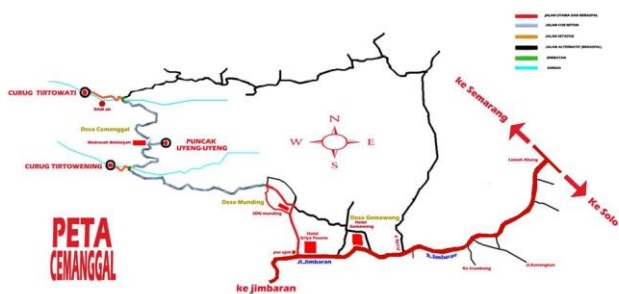
Gambar 1. Potensi Wisata Alam Bukti Kembar dan Curug



Gambar 2. Potensi Wisata Religi

Berdasarkan hasil koordinasi Tim KKN-PPM dengan Kepala Desa Munding, bahwa Desa munding memiliki pesona wisata yang sangat mengagumkan karena terletak di

bawah lereng Gunung Ungaran. Salah satu dari tiga dusun yang ada adalah dusun Cemanggal sebagai salah satu dusun yang memiliki banyak potensi destinasi wisata, sehingga perlu didukung sarana dan prasana yang memadai untuk mengembangkan potensi wisata dengan program munding sebagai desa rintisan wisata, diawali dengan visualisasi kawasan wisata Cemanggal.



Gambar 3. Peta Potensi Wisata Desa Munding

Berdasarkan analisis potensi dan persoalan tersebut di atas, maka beberapa potensi destinasi wisata yang dapat dikembangkan antara lain:

a. Desa Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang memiliki mata pencaharian beraneka ragam, diantaranya bercocok tanam, buruh tani, buruh pabrik, buruh bangunan, dan sebagian pegawai. Akan tetapi mayoritas warga Dusun Cemanggal bermata pencaharian sebagai petani daun bawang, onclang, kopi dan cengkeh. Dengan melimpahnya sumber daya alam yang ada di daerah tersebut, maka dapat menjadi sumber daya dalam mengembangkan produk kuliner berupa minuman hangat herbal berupa wedang uceng-uceng dan tumpi dari daun bawang. Hal ini dapat dijadikan sebagai ikon kuliner Dusun Cemanggal guna menunjang potensi destinasi wisata yang ada pada daerah tersebut.

b. Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Desa Munding yang terbentuk nantinya sebagai mitra yang mengelola destinasi wisata yang akan di visualisasikan dan dikembangkan di Desa. Mitra Pokdarwis perlu dibentuk dan di latih manajemen pengelolaan destinasi wisata alam dan religi serta mempersiapkan kuliner dan cinderamata guna mendukung pengelolaan wisata.

c. Infrastruktur merupakan aspek penting dalam pembangunan suatu daerah, karena daerah yang maju dapat dilihat dari infrastruktur yang dimiliki oleh daerah tersebut. Terlebih lagi Dusun Cemanggal sebagai salah satu dusun yang ada di Desa Munding memiliki banyak potensi destinasi wisata, sehingga harus didukung oleh sarana dan prasana yang memadai. Berkaitan dengan hal itu perlu dilakukan program peremajaan infrastruktur desa melalui visualisasi kawasan wisata Dusun Cemanggal.

Berdasarkan Rencana Pengembangan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Desa Munding, Desa Munding akan diarahkan menjadi Desa wisata. Sehingga potensi yang

ada perlu di petakan. Permasalahan yang sangat mendesak adalah belum ditata dan belum divisualisasikannya potensi wisata alam dan religi, sehingga membutuhkan langkah awal adalah penulisan potensi wisata yang nantinya disusun sebagai profil potensi wisata yang ada di Desa Munding.

Metode Pelaksanaan

Dalam rangka memecahkan permasalahan di atas, upaya yang akan dilakukan dibagi dalam 4 tahapan yaitu Pembentukan Kelompok Sadar Wisata dan Pengenalan Konsep Desa Wisata, Pemetaan Potensi Wisata Desa Munding, Penguatan Komponen Pendukung Desa Wisata, dan Pemasaran Desa Wisata. Tahapan-tahapan kegiatan ini dapat dilaksanakan melalui kegiatan KKN-PPM yang melibatkan dosen dan mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu yang sesuai dengan identifikasi permasalahan tersebut.

Tahap pertama adalah pembentukan kelompok sadar wisata dan pengenalan konsep Desa Wisata bagi kelompok masyarakat peduli wisata di Desa Munding. Adapun usaha yang dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan pengembangan desa wisata berbasis pemberdayaan masyarakat dan pelatihan tour guide. Dalam pelatihan ini masyarakat diberikan pemahaman terkait pengembangan desa wisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga mahasiswa yang tepat dan berkompeten untuk kegiatan ini adalah mahasiswa dari Jurusan Bahasa Inggris, Jurusan Manajemen (Manajemen Pemasaran dan Manajemen Sumber Daya Manusia), Jurusan Ekonomi Pembangunan (Bisnis), dan PLS (Pendidikan Luar Sekolah).

Tahapan yang kedua adalah pemetaan potensi wisata Desa Munding. Upaya yang akan dilakukan untuk pemetaan potensi wisata adalah pembuatan maket wisata desa munding, pembuatan maket wisata virtual desa munding, pembuatan petunjuk arah, dan pembuatan papan nama lokasi wisata. Sehingga mahasiswa yang tepat dan berkompeten untuk kegiatan ini adalah mahasiswa dari Jurusan Seni Rupa, Jurusan Ilmu Komputer, dan Jurusan Arsitektur.

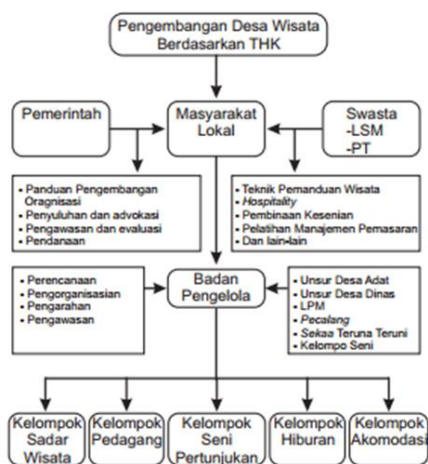
Tahapan yang ketiga adalah penguatan komponen pendukung desa wisata alam dan religi. Komponen pendukung yang dimaksud adalah para pengrajin makanan dan pengrajin kerajinan tangan yang nantinya akan menjadi souvenir atau cinderamata pada Desa Wisata. Adapun usaha yang dilakukan adalah pelatihan pembuatan aneka makanan khas Desa Munding bagi pengrajin makanan dan pelatihan pembuatan aneka cinderamata khas Desa Munding bagi pengrajin kerajinan tangan, serta pemasarannya. Sehingga mahasiswa yang tepat dan kompeten untuk kegiatan ini adalah mahasiswa dari Jurusan Seni Rupa dan Jurusan PKK.

Adapun tahapan yang keempat adalah pemasaran desa wisata. Upaya yang akan dilakukan adalah dengan cara membuat profil desa wisata dan kemudian dipublikasikan melalui berbagai media, seperti melalui media sosial, berbagai forum wisata, sekolah-sekolah, dan perguruan

tinggi. Selain itu juga dengan menjalin kemitraan dengan berbagai instansi pemerintah dan swasta dalam pengembangan desa alam dan religi melalui Kelompok Sadar Wisata yang terbentuk.

Melalui program-program pemberdayaan yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait potensi yang dimiliki guna meningkatkan kesejahteraan dengan memaksimalkan potensi sumber daya yang ada. Hal ini menjadi penting, karena Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata memberikan implikasi terhadap ketahanan sosial budaya wilayah berupa penguatan dan beberapa perubahan pada tata nilai sosial, budaya dan lingkungan (Andriyanti et al, 2017). Sehingga kegiatan yang digunakan dalam mengatasi permasalahan adalah dengan menerjukkan mahasiswa di tengah-tengah masyarakat. Agar supaya mahasiswa dapat memahami permasalahan dan budaya yang ada di dalam masyarakat, dan menemukan strategi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

Secara khusus pada KKN-PPM ini akan mengembangkan sosial, ekonomi, lingkungan, dan pemberdayaan penggiat wisata melalui kelompok sadar wisata, pengrajin makanan maupun kerajinan tangan. Maka dengan konsep berbasis pada pendidikan berkelanjutan, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan dan bahkan dapat mengembangkan potensi-potensi lain yang ada di Desa Munding. Sehingga dalam pengembangan desa wisata tersebut, Tim KKN-PPM menggunakan pendekatan Model Pengelolaan Sumber Daya Pariwisata berbasis Partisipasi Masyarakat (Dewi et al., 2013) sebagaimana Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Model Pengelolaan Sumber Daya Pariwisata berbasis Partisipasi Masyarakat

Lembaga yang menjadi mitra pada program KKN-PPM ini adalah Pemerintah Desa Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang, masyarakat Desa Munding (khususnya Dusun Cemanggal dan Dusun Gedawang), dan pengrajin makanan maupun kerajinan tangan lainnya. Adapun kelompok masyarakat yang terlibat dalam program KKN-PPM sebagaimana Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Kelompok Masyarakat yang terlibat KKN-PPM

No	Nama Kelompok	Potensi
1	Dusun Cemanggal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wisata alam Air Terjun Tirta Wening ▪ Wisata alam Air Terjun Tirta Wati ▪ Wisata alam Bukit Kembar ▪ Wisata religi Makam Syeh Syarif ▪ Pengrajin makanan dan kerajinan tangan khas Cemanggal Desa Munding
2	Dusun Gedawang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wisata religi Makam Syeh Ghozali ▪ Pengrajin makanan dan kerajinan tangan khas Gedawang Desa Munding

Pemerintah Desa Munding bersedia memberikan bantuan dana pendamping yang bersumber dari dana desa. Karena kegiatan KKN-PPM ini sejalan dengan RPJMD Desa Munding. Sedangkan permasalahan yang diangkat adalah pemberdayaan masyarakat berbasis potensi daerah terutama potensi alam dan pertanian untuk meningkatkan usaha kreatif dan produktif melalui pembentukan Desa Wisata guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Adanya pelatihan, pendampingan, dan pendidikan selama program KKN-PPM ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia di Desa Munding dalam hal pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang mandiri secara ekonomi, dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Alam dan Religi.

Program KKN-PPM ini dilaksanakan di Desa Munding yang terbagi dalam 2 Dusun yaitu Dusun Cemanggal dan Dusun Gedawang. KKN-PPM ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Munding dengan berbagai usaha ekonomi kreatif, khususnya pembentukan Desa Wisata Alam dan Religi. Kegiatan ini memperoleh dukungan dari Pemerintah Kabupaten Semarang, Kecamatan Bergas, dan Pemerintah Desa Munding dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga berdasarkan permasalahan dan solusi yang ditawarkan, maka kegiatan KKN-PPM ini memiliki target:

1. Peningkatan kesadaran masyarakat terkait pemanfaatan sumber daya yang dimiliki terutama potensi wisata.
2. Dihasilkan maket potensi wisata Desa Munding.
3. Meningkatnya produktivitas dan kualitas produk yang dihasilkan oleh pengrajin makanan maupun kerajinan tangan.
4. Kualitas produk makanan ditandai dengan hasil lebih bagus, lebih enak, dan lebih sehat.

5. Kualitas produk kerajinan tangan ditandai dengan lebih bagus secara tampilan warna dan lebih kuat.
6. Pengrajin melakukan inovasi dalam desain maupun varian produk.
7. Dihasilkan sistem berwirausaha yang baik dan pemasaran yang luas.
8. Jangkauan pemasaran meningkat.

Evaluasi pada saat berlangsungnya kegiatan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana motivasi dan intensitas keterlibatan khalayak sasaran dalam kegiatan ini. Evaluasi ini dilakukan dengan cara memberikan presensi (pengisian daftar hadir) dan pengamatan pada saat pelaksanaan pelatihan maupun pendampingan. Evaluasi pada akhir kegiatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana target luaran yang ditetapkan tim pelaksana tercapai. Sedangkan dampak (outcome) dari kegiatan ini berupa multiplier effect, yaitu roda perekonomian masyarakat meningkat sehingga tingkat kesejahteraan tidak hanya dirasakan langsung oleh khalayak sasaran, namun masyarakat secara luas yang melakukan aktivitas ekonomi terkait dengan adanya Desa Wisata di Desa Munding.

Hasil dan Pembahasan

Dalam rangka mendukung Munding menjadi Desa Wisata Alam dan Religi maka pengabdian membantu pihak desa untuk menyelesaikan segala permasalahan yang ada. Permasalahan Desa Munding adalah belum dapat mengelola dan memaksimalkan potensi yang dimiliki baik potensi alam, bidang kesenian, kerajinan, olahan makanan, dan potensi lain. Sedangkan potensi-potensi tersebut sesungguhnya dapat dikembangkan menjadi tujuan wisata, karena Desa Munding merupakan desa yang terletak pada Jalur Wisata Bandung Jawa Tengah. Adapun solusi yang ditawarkan adalah pembentukan Kelompok Sadar Wisata dan Pengenalan Konsep Desa Wisata, Pemetaan Potensi Wisata Desa Munding, Penguatan Komponen Pendukung Desa Wisata, dan Pemasaran Desa Wisata.

Pemerintah Desa Munding juga terlibat langsung dalam program KKN-PPM mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Mitra juga berkontribusi dalam memberikan dana pendamping dalam bentuk in cash dan in kind. Mitra lain yang terlibat adalah masyarakat, Pengrajin Olahan Makanan dan Kerajinan, serta kelompok-kelompok seni di Desa Munding yang menjadi komponen utama maupun pendukung dalam upaya membentuk Desa Wisata Alam dan Religi.

Program-program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait pemanfaatan potensi yang dimiliki guna meningkatkan kesejahteraan dengan memaksimalkan potensi sumber daya yang ada. Secara khusus pada program KKN-PPM ini akan mengembangkan social, ekonomi, lingkungan, dan pemberdayaan pengrajin makanan maupun kerajinan tangan. Serta program KKN-PPM ini juga untuk

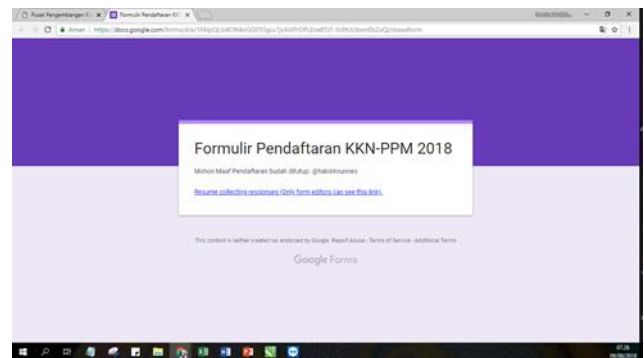
mendukung suksesnya Desa Munding sebagai Desa Wisata Alam dan Religi.

Pelaksanaan Program KKN-PPM berdasarkan rencana yang telah disusun. Program KKN-PPM yang dicapai oleh pengabdian bersama mahasiswa meliputi Persiapan dan pelaksanaan Program. Adapun kegiatan yang telah dikerjakan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Pelaksanaan Program

1.1. Seleksi Peserta KKN-PPM

Seleksi calon peserta KKN-PPM dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2018 bertempat di Ruang Pusat Pengembang KKN LP2M UNNES Lantai 1. Pendaftaran calon peserta KKN secara online melalui portal KKN (<https://kkn.unnes.ac.id/v3/>) dan mengisi Form di Google Form. sebagaimana Gambar 5, sehingga dapat diakses oleh seluruh mahasiswa UNNES yang memenuhi kualifikasi. Selain pendaftaran langsung, calon peserta KKN-PPM juga diambil dari jalur seleksi KKN Alternatif Tahap 2 yang sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan. Sehingga diperoleh kombinasi Tim KKN-PPM yang sesuai dengan kebutuhan Desa Mitra.



Gambar 5. Pengumuman dan pendaftaran

1.2. Koordinasi dengan Mitra

Tahap Persiapan dilaksanakan setelah proposal disetujui oleh Dikti. Tahapan ini pengabdian dan mahasiswa melakukan koordinasi kepada Kepala Desa Munding Ibu Romdyatun, S.Ag. untuk melaksanakan program KKN-PPM sesuai program yang disepakati dalam pembangunan SDM dan sarana prasarana menjadi Desa Wisata.

1.3. Pembekalan dan Penerjuran Mahasiswa KKN-PPM

Pembekalan dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2018 di Ruang Borobudur Gd. Prof Dr Retno Sriningsih Satmoko - LP2M di mulai pukul 06.30 s.d. 11.30 WIB. Pembekalan dilakukan dengan tujuan memberikan pengetahuan tentang pelaksanaan KKN-PPM di Desa Munding. Materi yang disampaikan dalam pembekalan meliputi Tata Tertib, Wawasan Kebijakan KKN, Strategi Pelaksanaan KKN, Program Kerja dan Evaluasi (Pelaporan) sehingga mahasiswa siap melaksanakan program dilapangan sesuai usulan yang disepakati.

1.4. Penerjuran Mahasiswa KKN-PPM

Penerjunan mahasiswa KKN-PPM Munding dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2018 yang diterima langsung oleh Kepala Desa Munding Ibu Romdyatun, S.Ag. di Aula Kantor Desa Munding. Dalam penerjunan tersebut disampaikan Desa memiliki harapan kepada mahasiswa untuk dapat mengembangkan wisata di Desa Munding dengan mempersiapkan SDM Pokdarwis, pengembangan Spot foto di Cemanggal serta program bidang Pendidikan, ekonomi dan kesehatan.

2. Pelaksanaan Program

2.1. Pembuatan Papan Peta Informasi Wisata

Potensi sebuah desa yang berisi obyek obyek wisata akan mudah dilihat dan diketahui oleh khalayak banyak ketika dipublikasi ditempat umum. Publikasi berupa pembuatan peta destinasi wisata yang akan memunculkan gambar, lokasi - lokasi dan keadaan obyek – obyek menarik di sebuah desa wisata. Salah satu hal yang mendukung terwujudnya Munding sebagai Desa Wisata maka pengabdian membantu pihak desa dalam menyediakan papan informasi Peta Wisata Munding yang dipasang di Depan Balai Desa Munding. Harapannya Pengunjung yang datang ke desa Munding mengetahui informasi wisata yang ada di Desa Munding.



Gambar 6. Peta Informasi Wisata Desa

2.2. Sosialisasi dan Penguatan Pokdarwis Munding

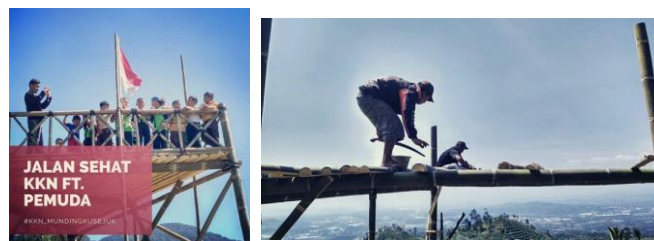
Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Desa Munding yang dibentuk adalah mitra yang akan mengelola destinasi wisata yang dikembangkan di desa. Pokdarwis perlu dilatih manajemen pengelolaan destinasi wisata alam dan religi serta mempersiapkan kuliner dan cinderamata guna mendukung pengelolaan wisata. Pasca Penerjunan sesuai arahan Dosen Pembimbing dan Kepala Desa mahasiswa segera melaksanakan program sosialisasi dan penguatan Pokdarwis. Kegiatan ini bertujuan untuk menyiapkan SDM Pokdarwis serta mempersiapkan untuk pengerjaan Spot foto wisata serta pembahasan program pengembangan lainnya.



Gambar 7. Pembentukan Pokdarwis

2.3. Pembuatan Spot Foto

Setelah dilakukan pertemuan dengan Pokdarwis pada hari berikutnya adalah survey lokasi pembuatan Spot Foto kemudian dilakukan pembuatan Desain Spot Foto. Tahapan selanjutnya adalah pembuatan Desain Spot Foto yang selanjutnya akan di kerjakan bersama masyarakat Desa Munding. Desain yang di buat merupakan Desain Sederhana sehingga masyarakat akan mudah memahaminya. Setelah Desain Jadi kemudian dilakukan pengecekan lokasi yang akan digunakan menjadi Spot Foto. Lokasi Spot Foto berada di selatan Desa yang berdekatan dengan Wisata Umbul Sidomukti. Partisipasi masyarakat Munding sangat tinggi dalam membangun Desa Wisata. Dalam pelaksanaannya masyarakat melakukan kerja bakti distribusi bahan pembuatan spot foto, dengan semangat tinggi masyarakat demi pengembangan Desa. Kerjabakti dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2018.



Gambar 8. Pembuatan Spot Foto

2.4. Pembuatan Loket Masuk Spot Foto

Loket masuk merupakan bagian dari spot foto. Bangunan ini digunakan nantinya untuk menarik retrebusi bagi pengunjung yang akan memanfaatkan spot foto. Bangunan loket masuk ini di design oleh mahasiswa KKN dan dikerjakan secara bersama sama dengan masyarakat Desa Munding



Gambar 9. Pembuatan Loket Masuk

Simpulan

Pemerintah Desa memiliki komitmen yang tinggi untuk mejadikan Munding sebagai Desa Wisata. Penyiapan infrastruktur dipersiapkan secara matang oleh pemerintah desa, SDM dipersiapkan dengan membentuk Pokdarwis yang nantinya menjadi kader dalam memajukan Desa. Masyarakat Munding sangat mendukung program yang ada

yang dibuktikan dengan sumbangan yang besar dalam pemikiran dan tenaga untuk membangun Desa. Kerjasama dengan perguruan tinggi diharapkan dapat mempercepat program sehingga UNNES melalui Dosen Pengabdian dengan program KKN-PPM pembiayaan Ristekdikti ini menjadi solusi yang tepat untuk memberdayakan masyarakat melalui potensi-potensi yang dimiliki untuk mendukung Desa Munding sebagai Desa Wisata Alam dan Religi. Secara garis besar pelaksanaan KKN-PPM ini melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Mahasiswa peserta KKN-PPM dipilih dari berbagai program studi yang sesuai dengan bidang keahlian yang dibutuhkan di di Desa Munding. Dengan kerjasama yang ada maka proses pembangunan Infrastruktur dan SDM dapat lebih cepat terealisasi.

Desa Munding memiliki sumberdaya alam dan potensi yang banyak serta dukungan pemerintah desa sangat tinggi sehingga perlu ada dukungan pemerintah kabupaten maupun provinsi untuk menarik investor untuk melakukan

pengembangan bersama dengan pemerintah Desa serta memberikan bantuan dalam publikasi Munding sebagai Desa Wisata alam dan Religi.

Daftar Pustaka

- Andriyani, AAI., Martono, E., Muhammad. Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi di Desa Wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*. 23(1), 1-16
- Dewi, MHU., Fandeli, C., Baiquni, M. Pengembangan Desa Wisata berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan Bali. *Kawistara*. 3(2), 117-226
- Panduan Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Universitas Negeri Semarang Edisi XI. Semarang: UNNES Press
- Peraturan Rektor UNNES Nomor 29 Tahun 2017 tentang Pedoman Akademik UNNES